

**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI  
PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PELAKU  
USAHA OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INTAN SAKHETY MAHAR  
NPM. 2116041050**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI  
PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PELAKU  
USAHA OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Oleh**

**INTAN SAKHETY MAHAR**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PELAKU USAHA OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Intan Sakhety Mahar**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian daerah termasuk di Kota Bandar Lampung. Untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha, Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung menyelenggarakan berbagai program pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelatihan tersebut menggunakan model evaluasi (*Context, Input, Process, Product*) CIPP. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan belum sepenuhnya efektif. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta, fasilitator yang terbatas serta waktu pelaksanaan pelatihan sering bertabrakan dengan waktu operasional usaha. Selain itu, ditemukan beberapa faktor penghambat, seperti tidak ada pengelompokan jenis usaha, belum maksimalnya pendampingan pasca pelatihan, dan belum terselenggaranya pelatihan dasar teknologi dalam pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan pelaksanaan pelatihan agar mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** CIPP, Evaluasi Program, Pelaku Usaha, Pelatihan, Kapasitas, UMKM

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF THE SME EMPOWERMENT PROGRAM THROUGH TRAINING IN IMPROVING THE COMPETENCE OF BUSINESS ACTORS BY THE BANDAR LAMPUNG CITY COOPERATIVE AND SME AGENCY**

**By**

**Intan Sakhety Mahar**

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a strategic sector in the regional economy, including in Bandar Lampung City. To improve the competence of business actors, the Bandar Lampung City Cooperative and SME Office organizes various training programs. This study aims to evaluate these training programs using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The approach used is qualitative, with data collection methods including interviews and documentation. The research findings indicate that the training programs have not been fully effective. The content presented does not fully align with participants' needs, there are limited facilitators, and the timing of the training often conflicts with business operational hours. Additionally, several barriers were identified, such as the absence of business categorization, insufficient post-training mentoring, and the lack of basic technology training in marketing. Therefore, continuous evaluation and improvements in training implementation are necessary to enhance the capacity of SME actors in an optimal and sustainable manner.

Keywords: CIPP, Program Evaluation, Business Actors, Training, Capacity, MSMEs

JUDUL SKRIPSI : **EVALUASI PROGRAM  
PEMBERDAYAAN UMKM  
MELALUI PELATIHAN DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PELAKU USAHA OLEH DINAS  
KOPERASI DAN UKM KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Intan Sakhety Mahar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116041050**

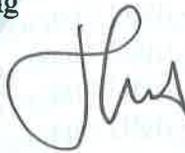
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

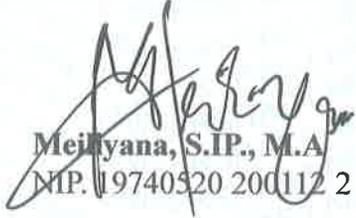
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Dewie Brima Atika, S.I.P., M.Si**  
NIP. 19821212 200801 2 017

  
**Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19910924 201903 2 019

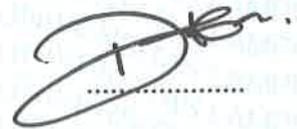
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

  
**Meilyana, S.I.P., M.A**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

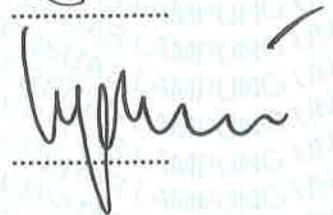
**Ketua : Dewie Brima Atika, S.I.P. M.Si**



**Sekretaris : Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si**



**Penguji : Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.I.P., M.Si**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197608212000032001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juni 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan,



Intan Sakhety Mahar  
NPM. 2116041050

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Intan Sakhety Mahar, lahir pada tanggal 04 Desember 2003 di Lampung, Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Suharto Ishaq dan Ibu Siti Maesaroh.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di 14 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung, terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota bidang hubungan luar dan mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM-U) yaitu PIK-R RAYA (Pusat Informasi Konseling Remaja *Respect Advocation Youth Association*) sebagai Sekretaris Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia periode 2023. Pada periode 1 bulan Januari – Februari 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rebang Tinggi, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, dan melaksanakan Magang melalui Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) *Batch 6* di PT. Integrasi Produktivitas Indonesia (Link Productive) Kota Cilegon pada Bulan Februari – Juni 2024.

## **MOTTO**

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

(Intan Sakhety Mahar)

“Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT atas rahmat, karunia, dan berkah-Nya...

Karya ini saya persembahkan kepada :

**Bapak dan Ibu tercinta**

Bapak Suharto Ishaq dan Ibu Siti Maesaroh

tersayang

Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai tempat bersandar dan mengadu dari kerasnya dunia. Yang tidak ada berhentinya dalam memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan memberikan motivasi. Terima kasih atas do'a dan dukungan Bapak dan Ibu untuk bisa penulis berada titik ini. Tolong hidup lebih lama lagi.

**Para pendidik** yang telah membimbing dan mendidik dengan sabar tanpa tanda jasa.

**Almamater tercinta Universitas Lampung...**

**Allah SWT** Sentiasa Memberikan Rahmat dan Karunianya

## SANWANCANA

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kehadiran Allah SWT. Berkat karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pelaku Usaha oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung”. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Perjalanan yang sangat panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan penulisan dalam rangka menyelesaikan penulisan ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan, namun berkat rahmat dan kehendak-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Suharto Ishaq dan pintu surgaku Ibu Siti Maesaroh. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, yang tak kenal lelah mendoakan putrinya serta memberikan doa dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu;

2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan FISIP Universitas Lampung;
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara;
4. Ibu Dewie Brima Atika, S.I.P., M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga dan masukan serta memberikan motivasi penulis selama menyelesaikan proses bimbingan skripsi ini hingga akhir;
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.I.P., M.Si selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan pengetahuan melalui saran, kritik, dan masukan untuk penulis demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir;
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dan membimbing penulis selama menempuh perkuliahan;
7. Mba Wulan dan Mba Uki sebagai staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu sabar dan memberikan pelayanan administrasi yang berkaitan selama penyusunan skripsi hingga selesai.;
8. Keluarga Besar PT. Integritas Produktivitas Indonesia, khususnya Bapak Geri, Mas Akbar, Mas Ikram, Mas Rohyuli, dan Mas Lukman yang telah memberikan ilmu dan motivasi untuk penulis ketika berada di kantor dalam melaksanakan magang;
9. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, khususnya Ibu Rachmawati, S.H., M.H, Bapak Ferdinan Putra, S.A.P, dan Bapak Dimas Rediyato, S.Pd yang telah membantu penulis terkait data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih kerja samanya;
10. Pelaku UMKM Kota Bandar Lampung, Ibu Anjani, Ibu Arnida, Ibu Katarina, Ibu Karin, Bapak Achmad, dan Bapak Chandra yang telah membantu penulis dalam memenuhi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih kerja samanya;
11. Untuk sahabat tercantik dan tersayang, Erlia Zenita Laurent yang selalu menguatkan dan membersamai penulis dalam mendengarkan keluh kesah dan tangisan penulis dimasa perkuliahan hingga menyusun skripsi hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu menganggap

penulis seperti saudaranya sendiri dan selalu percaya penulis dapat melalui semuanya, semangat selalu dan selamat atas gelarnya;

12. Sahabat paling cantik, Azzahra Meirizki Altari yang telah menjadi sahabat sejak dibangku SMP hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan dan do'anya untuk penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga menyusun skripsi hingga selesai. Semangat selalu semoga lekas menyusul;
13. Sahabat seperjuangan dari awal mahasiswa baru sampai penulisan skripsi saat ini, Bella dan Chita. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan doanya;
14. Sahabat tersayang Muktika, Khansa, Rani, dan Dela yang selalu membersamai masa perkuliahan hingga penulisan sanwancana. Terima kasih sudah ikhlas memberikan segala dukungan, motivasi dan bantuan ilmunya kepada penulis;
15. Teman-teman tersayang (MG) Ara, Caca, dan Andi terima kasih karena telah memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini hingga akhir;
16. Sahabat terkeren Aghi dan Triani, terima kasih telah membuat cerita di Kota Cilegon bersama penulis selama enam bulan masa magang. Terima kasih juga telah memberikan pengalaman dari kehidupan kalian yang sangat berarti dan kalian menjadi inspirasi bagi penulis. Semoga cepat menyusul;
17. Sahabat masa SMA, Putri, Tere, dan Angel, terima kasih selalu mengirimkan doa, memberikan semangat, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Semangat menyelesaikan studinya di kota orang, semoga selalu sehat dan segera menyusul Aamiin. Semoga kita bisa kumpul lagi;
18. Untuk teman – teman BUMANTARA, Dahlia, Tia, Sesti, Dinda, Mesi, Ninis, Rani, Bella, Muktika, Avisha, Pukat, Khansa, Rani, dan Chita. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu memberikan dukungan, pembelajaran dari maba hingga saat ini. Semangat selalu untuk kalian semoga segera menyusul untuk mencapai gelar sarjana;
19. Teman - teman seperjuangan GILGAMARA, terima kasih bantuannya selama perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

20. Untuk pemilik NPM 2156041017 terima kasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi saat ini. Terima kasih segala doa, dukungan, waktu, tenaga, dan materi yang dengan ikhlas diberikan kepada penulis. Semoga segala hal baik dan langkah kamu dipermudah Aamiin;
21. Dan yang terakhir, kepada diriku sendiri. Intan Sakhety Mahar. Terima kasih atas perjalanan hebat yang kamu lalui selama ini. Terima kasih sudah bertahan dan tetap melanjutkan mimpi-mimpi kamu, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di mana pun berada, Intan. Apa pun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri;

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi saya berharap kiranya karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Mei 2025

**Intan Sakhety Mahar**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kebijakan Publik .....	12
2.2.1 Definisi Kebijakan Publik .....	12
2.2.2 Tahapan-Tahapan Kebijakan Publik.....	12
2.3 Evaluasi.....	14
2.3.1 Definisi Evaluasi.....	14
2.3.2 Jenis Evaluasi.....	15
2.3.3 Tujuan Evaluasi.....	16
2.4 Definisi Evaluasi Program .....	17
2.4.1 Manfaat Evaluasi Program .....	18
2.4.2 Model Evaluasi Program .....	18
2.5 Pelatihan Kewirausahaan .....	21
2.5.1 Definisi Pelatihan Kewirausahaan .....	21
2.5.2 Manfaat Pelatihan Kewirausahaan.....	22
2.5.3 Metode Pelatihan Kewirausahaan.....	22
2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	24
2.6.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	24
2.6.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	24
2.7 Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM.....	25

2.8 Kerangka Pikir.....	26
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian .....	28
3.3 Lokasi Penelitian .....	29
3.4 Sumber Data Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	41
4.2.1 Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Pelaku Usaha Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung .....	41
4.2.2 Matriks Temuan Peneliti Berdasarkan Teori CIPP .....	74
4.2.3 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pelatihan Yang Diselenggarakan Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kota Bandar Lampung .....	75
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
<b>VI. DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung Tahun 2020 – 2021.....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. Kriteria UMKM PP No. 7 Tahun 2021 .....	24
Tabel 4. Kriteria UMKM UU No. 20 Tahun 2008 .....	24
Tabel 5. Data Informan Penelitian .....	31
Tabel 6. Data Dokumen Penelitian.....	31
Tabel 7. Daftar Narasumber Pelatihan Tahun 2023 .....	48
Tabel 8. Daftar Kegiatan Pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2024.....	53
Tabel 8. Jumlah Kuota dan Kehadiran Kegiatan Pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Tahun 2024 .....	65
Tabel 9. Jumlah Penerbitan Dokumen Legalitas oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Tahun 2023-2024.....	71
Tabel 10. Matriks Berdasarkan Hasil Temuan .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tampilan Pemetaan <i>Density Visualization</i> .....	4
Gambar 2. Tahap -Tahap Proses Pembuatan Kebijakan William Dunn.....	13
Gambar 3. Kerangka Pikir.....	27
Gambar4. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.....	38
Gambar 5. Cascading Program/Kegiatan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro....	40
Gambar 6. Fasilitas Gedung dalam Pelaksanaan Pelatihan .....	56
Gambar 7. Kolaborasi Pelaksanaan Pelatihan dengan Pusat Investasi Pemerintah Direktorat Jendral Pajak Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI.....	58
Gambar 8. Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Pelatihan .....	62

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Hal yang menjadikan Indonesia memiliki ekonomi terbesar yaitu dengan beberapa macam sumber pendapatan yang diperoleh negara salah satunya bersumber dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor dalam perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja serta dalam pemerataan pendapatan (Lubis & Salsabila, 2024). Kontribusi dari UMKM yang sangat besar berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu dengan makin bertambahnya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Kementerian Keuangan RI, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa UMKM memiliki fungsi utama sebagai tulang punggung ekonomi, terutama dalam mengurangi angka pengangguran.

Kemudian pada tahun 2023, UMKM telah menyumbang sekitar 61 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) juga menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja di seluruh Indonesia yang menjadikannya sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial. Banyaknya dukungan dari pemerintah melalui rencana kerja pemerintah meliputi bentuk pelatihan, akses permodalan dan fasilitas pemasaran yang akan meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung keberlanjutan pada sektor UMKM. Selain berkontribusi terhadap ekonomi, UMKM juga memiliki peran yang tidak kalah

besar dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Hal ini UMKM menunjukkan ketahanan yang luar biasa serta mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Terdapat laporan dari Bank Indonesia menyoroti bahwa “Dukungan kepada UMKM dalam bentuk pembiayaan dan pengembangan kapasitas merupakan kunci untuk dapat mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan daya tahan dalam UMKM menghadapi tantangan” (Bank Indonesia, 2024).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkembang pesat di berbagai provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung. Provinsi Lampung dikenal berhasil memberdayakan masyarakatnya untuk aktif terlibat dalam sektor UMKM. Hal ini terlihat dari data sensus yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, yang mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat 150.999 usaha di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung menempati peringkat pertama dengan 118.533 usaha, sementara Kabupaten Tulang Bawang memiliki jumlah terendah dengan hanya 23 usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat Kota Bandar Lampung telah mendirikan usaha yang tercatat oleh Dinas Koperasi dan UKM setempat.

**Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2020 dan 2021**

Kab/Kota	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah			Jumlah Usaha	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	
Bandar Lampung	116.590	116.615	1.900	1.875	43	43	118.533	118.533	
Metro	22.840	23.186	926	580	88	88	23.854	23.854	
Pringsewu	331	1.891	40	40	2	2	373	1.933	
Lampung Barat	245	1.638	105	105	4	4	354	1.747	
Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840	
Lampung Tengah	795	795	1	1	–	–	796	796	
Lampung Selatan	701	701	–	–	–	–	701	701	

Lampung Timur	389	425	122	122	–	–	511	547
Pesawaran	422	460	58	20	2	2	48	482
Lampung Utara	330	423	30	30	4	4	364	457
Pesisir Barat	68	429	–	–	–	–	68	429
Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
Tanggamus	186	186	–	–	–	–	186	186
Tulang Bawang Barat	179	179	–	–	–	–	179	179
Lampung	143.948	147.926	3.452	2.917	156	156	147.556	150.999

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2023*

Selain itu, Provinsi Lampung juga merupakan provinsi yang berhasil melakukan ekspor ke luar Negeri pada produk UMKM. Dalam gelaran Kementerian Keuangan Satu Lampung UMKM Expo 2023, sebagaimana dilaporkan oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Lampung, telah dilakukan seremoni pelepasan ekspor produk UMKM binaan Kementerian Keuangan Provinsi Lampung. Sebanyak empat UMKM berhasil menembus pasar internasional, dengan negara tujuan ekspor meliputi Malaysia, Belanda, Singapura, dan Taiwan. (Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika Provinsi Lampung, 2024). Peran pemerintah dalam melakukan ekspor produk UMKM masih berada pada persentase yang rendah. Hal ini berkaitan dengan pentingnya upaya pemerintah dalam membina UMKM untuk melakukan pendampingan kepada pelaku usaha agar UMKM dapat bersaing dalam pasar nasional maupun internasional.

Pada era modern, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Upaya pemererat peran UMKM yaitu melalui program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Adapun kegiatan yang diselenggarakan antara lain, kemitraan usaha, perizinan usaha, pelatihan, serta bantuan permodalan, (Renstra Dinas Koperasi dan UKM

Kota Bandar Lampung, 2021). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Untuk mendalami efektivitas dan pola pelatihan tersebut, penelitian ini memanfaatkan *software* VOSviewer.

Pemetaan perkembangan program pelatihan kewirausahaan seperti pada Gambar 1, menganalisis peta perkembangan dari pelatihan kewirausahaan publikasi ilmiah dalam interval tahun 2018-2024 penulis menggunakan *software* VOSviewer. Setelah data artikel diperoleh melalui Google Scholar lalu disimpan dalam format RIS, kemudian menggunakan aplikasi VOSviewer data tersebut diolah untuk memvisualisasikan hasil. Berikut merupakan hasil tampilan VOSviewer yang diolah oleh peneliti :



**Gambar 1. Tampilan VOSViewer Pemetaan Density Visualization**

*Sumber : diolah oleh Peneliti, 2024*

Hasil visualisasi Gambar 1, memperlihatkan bahwa kata kunci implementasi memiliki hubungan yang kuat pada *cluster* berwarna merah dan memuat kata kunci program, kewirausahaan, pelatihan, dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian lebih banyak pada pelaksanaan (implementasi) pelatihan. Dibandingkan dengan kata kunci evaluasi yang terlihat lebih kecil dan kurang menonjol. Ini memperlihatkan bahwa walaupun kegiatan pelatihan sudah berjalan, namun evaluasi belum menjadi perhatian utama atau belum optimal dalam mengukur dampak dari keberhasilan pelatihan. Sehingga pada Gambar 1 tersebut memiliki potensi gap di mana

kegiatan pelatihan memiliki fokus pada implementasi dibandingkan dengan evaluasi. Namun pada kenyataannya, untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha secara berkelanjutan, kegiatan evaluasi tentu sangat diperlukan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan pelatihan tersebut.

Pemberian fasilitas kepada pelaku usaha oleh Dinas Koperasi dan UKM melalui kegiatan pelatihan memberikan banyak manfaat kepada pelaku usaha seperti dapat memberikan peningkatan kapasitas pelaku usaha terutama pada para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bentuk implementasi kegiatan pelatihan tersebut akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang menjalankan bisnis secara efektif serta berkelanjutan untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Pelatihan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku usaha. Pelatihan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kewaspadaan kewirausahaan pelaku usaha (Indarto & Santoso, 2020). Program pelatihan ini secara signifikan berkontribusi dalam mengasah keterampilan dan meningkatkan kesadaran kewirausahaan, sehingga para pelaku usaha dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan adalah cara yang efektif untuk memberikan keterampilan dan wawasan mengenai dunia bisnis.

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamis, pelaku usaha tidak hanya memerlukan modal, namun harus memiliki pengetahuan, keterampilan serta *mindset* kewirausahaan yang kuat. Oleh karena itu, pelatihan memiliki tujuan agar dapat membekali pengetahuan secara teori dan praktik agar pelaku usaha dapat mengelola usaha dengan cara yang lebih efektif untuk berkelanjutan (Laporan Kinerja Deputy Mikro Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kegiatan pelatihan biasanya memberikan topik mengenai manajemen bisnis, manajemen keuangan, inovasi produk serta strategi pemasaran dan memberikan informasi terkait dengan pendanaan serta jaringan berbisnis.

Saat menjalankan program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM sering kali menemukan hambatan dalam menjalankan kegiatan seperti ketidaksesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan oleh pelaku usaha, sehingga pelaku usaha tidak menyeluruh untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara efektif. Masalah lain yang sering muncul yaitu keterbatasan sumber daya dalam lingkup instruktur yang kompeten dalam memberikan materi dalam kegiatan pelatihan. Instruktur yang kompeten dapat mempermudah peserta pelatihan untuk mengungkap materi yang disampaikan (Toto & Rustendi, 2021). Keterbatasan dalam menjalankan pelatihan tentunya akan menurunkan efektivitas pembelajaran. Keterbatasan fasilitas pelatihan akan menjadi hambatan dalam proses pemberian pengetahuan serta pemberian keterampilan kepada pelaku usaha. Selanjutnya, masalah terakhir yang sering kali ditemukan adalah rendahnya tingkat anggaran yang dialokasikan pada kegiatan pelatihan menyebabkan program tidak bekerja secara maksimal.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung mengadakan pelatihan sebagai bentuk dukungan bagi pelaku UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung. Setiap tahun, pelaku usaha mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Beberapa jenis pelatihan yang telah diadakan meliputi pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha pemula, pelatihan pemasaran produk, hingga pelatihan akselerasi bagi UMK menuju kemandirian (Harizal, 2024).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan pada 08 Oktober 2024 di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, terdapat sejumlah temuan penting yang memperkuat urgensi penelitian melalui wawancara. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi telah berjalan selama hampir empat tahun. Namun terdapat beberapa hambatan yang menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Salah satu masalah utama adalah tidak berkembang jumlah peserta pelatihan pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan signifikan dalam

partisipasi pelatihan. Baru pada tahun 2024, Dinas Koperasi dan UKM mulai mengencangkan upaya mencari peserta pelatihan baru melalui tenaga pendamping, tetapi hal ini menunjukkan adanya keterlambatan dalam proses pengembangan (wawancara dengan Manajer Unit Kemasan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung).

Ditemukan permasalahan pada sosialisasi mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan elemen penting dalam legalitas dan pengembangan usaha. Kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai NIB dapat menghambat mereka untuk berkembang dan memproduksi. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya perlu mencakup keterampilan teknis, tetapi juga harus mencakup aspek administratif dan legalitas usaha. Selain itu jumlah UMKM yang menerbitkan NIB per Oktober 2024 sebanyak 44.337 usaha yang terdaftar pada OSS Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya jumlah usaha yang memiliki legalitas formal. Kemudian, Dinas Koperasi dan UKM melaporkan hasil kegiatan pelatihan kepada Badan Pengawas Ketenagakerjaan, belum ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan secara mendalam. Ketiadaan evaluasi yang komprehensif menjadi hambatan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga peluang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan menjadi terbatas. Evaluasi juga membantu memastikan bahwa pelaku usaha mendapatkan manfaat maksimal dari program pelatihan.

Perlunya melakukan evaluasi setelah menjalankan kegiatan pelatihan agar dapat dilakukan identifikasi sehingga dapat terlihat untuk dilakukan perbaikan atau ditindaklanjuti. Adapun fungsi dari evaluasi bertujuan untuk mengukur suatu dampak dari program, baik dalam yang mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya maupun dalam meningkatkan kinerja. Sehingga evaluasi menjadi penting untuk dilakukan karena evaluasi akan mengukur tingkat ketercapaian program pelatihan akan memberikan *feed-back* untuk menjadi tolak ukur dalam menyelenggarakan pelatihan ke depannya (Alamsyahril, 2020).

Evaluasi kelayakan pelatihan ini diharapkan dapat berdampak positif pada penguatan kompetensi pelaku usaha yang pada nantinya akan memberikan dampak pula terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dengan menggunakan teori evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Pelaku Usaha Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana evaluasi program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memperoleh deskripsi dan analisa ketercapaian program pemberdayaan UMKM melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha di Kota Bandar Lampung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam administrasi negara, khususnya terkait dengan evaluasi kebijakan publik dan program pelatihan dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai efektivitas kebijakan publik dalam meningkatkan kompetensi serta daya saing pelaku usaha untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung untuk memberikan informasi tentang keberhasilan, kendala, dan dampak dari pelatihan yang dilaksanakan serta rekomendasi untuk pengelolaan program yang lebih baik. Penelitian ini juga memberikan manfaat dalam kontribusi pengembangan tata kelola pemerintahan yang lebih baik dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan kewirausahaan yang berkaitan penting untuk meningkatkan pengembangan organisasi. Selain itu penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi mahasiswa selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai evaluasi program pemerintah, khususnya dalam bidang pemberdayaan UMKM.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat tema mengenai Evaluasi Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Melalui Pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan peneliti nantinya. Selain itu, penelitian terdahulu ini akan menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang lain untuk dapat mempermudah dalam mengidentifikasi masalah ataupun teori yang nanti akan digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evaluasi Program Pembinaan Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut. Rd. Ade Purnawan, Rifad Rahadian dan Nurbudiwati (2022)	Menggunakan model CIPP dengan dimensi Proses dan Produk untuk mengevaluasi program binaan UMKM. Pada penelitian ini menggunakan keseluruhan model CIPP ( <i>Context, Input,, Process, Product</i> ) untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi pelaku usaha di Kota Bandar Lampung.	Program pembinaan memiliki dampak positif terhadap UMKM, namun perlu peningkatan dalam aspek dan pelaksanaan.
2.	Evaluasi Pelatihan Digital <i>Marketing</i> Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Pemberdayaan	Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi pelatihan digital <i>marketing</i> saat pandemi Covid-19 yang	Penyelenggaraan pelatihan digital <i>marketing</i> yang dilakukan oleh

UMKM di Tengah Krisis Pandemi Covid-19. Nita Aribah Hanif dan Muhammad Eko Atmojo (Hanif dkk., 2022a)	diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi pelaku usaha di Kota Bandar Lampung.	Pemerintah pada Kabupaten Sleman melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman belum sepenuhnya memenuhi teori evaluasi CIPP.
3. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo. Ilham Veda Reswara, Budi Widayanto, Dwi Aulia Puspitaningrum (Reswara dkk., 2023)	Menggunakan model CIPP dengan pendekatan penelitiannya kuantitatif untuk mengevaluasi program kemitraan dengan UMKM dan Koperasi di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan penelitian ini menggunakan model CIPP pendekatan kualitatif guna mengevaluasi peningkatan kompetensi pelaku usaha melalui pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.	Program pengembangan UMKM melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo tergolong baik dan layak dilanjutkan, namun perlu perbaikan dan pengawasan berkelanjutan dari pemerintah dan Dinas Koperasi agar dampaknya lebih maksimal bagi pelaku UMKM dan operasi.

*Sumber : diolah oleh peneliti, 2024*

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini menawarkan kebaruan fokus pada evaluasi program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha di Kota Bandar Lampung. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga mencangkup identifikasi faktor – faktor penghambat dalam melaksanakan pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.

## **2.2 Kebijakan Publik**

### **2.2.1 Definisi Kebijakan Publik**

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian konsep dan asan yang menjadi garis besar atau dasar rencana dalam pelaksanaan mengenai kepemimpinan, pekerjaan dan cara bertindak. Hal ini dapat diterapkan pada sebuah pemerintahan, kelompok dan organisasi baik individu ataupun swasta. Selain itu, (Kristian, 2023) mengatakan bahwa kebijakan merupakan serangkaian kerja umum dari serangkaian program yang dibuat untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut.

Menurut Thomas R. Dye dalam (Abduoellah & Rusfiana, 2016) mengatakan *Public policy is whatever government choose to do or not to do*. Kebijakan publik ialah apa pun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Kebijakan Publik merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan yang di dalamnya berisi mengatur perintah-perintah tentang apa yang harus dilakukan oleh kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat (Damanik dkk., 2024). Berdasarkan definisi kebijakan publik di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang dirancang oleh pemerintah atau otoritas yang terkait untuk mengatasi masalah atau kebutuhan masyarakat

### **2.2.2 Tahapan-Tahapan Kebijakan Publik**

Proses pembuatan kebijakan merupakan suatu hal yang kompleks karena melibatkan banyak aspek yang perlu dianalisis secara mendalam. Sehingga, beberapa ahli politik mengkaji kebijakan publik ke dalam beberapa tahap. Menurut (Dunn, 2003) ada lima tahap dalam proses pembuatan kebijakan sebagai berikut:



**Gambar 2. Tahap-Tahap Dalam Proses Pembuatan Kebijakan  
William N. Dun**

*Sumber: Analisis Kebijakan Publik William Dunn, 2010*

Berdasarkan Gambar 2. Tahapan kebijakan publik menurut (Dunn, 2003) yaitu :

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berperan dalam menyusun pengetahuan yang berkaitan dengan kebijakan, sekaligus mengkaji asumsi-asumsi dasar yang menjadi landasan munculnya permasalahan tersebut. Sederhananya perumusan masalah ini memasuki proses pembuatan kebijakan melalui penyusunan agenda (*agenda setting*).

2. Formulasi Kebijakan

Perumusan kebijakan atau proses peramalan mampu memberikan informasi yang relevan terkait kebijakan, khususnya mengenai potensi permasalahan di masa depan sebagai dampak dari alternatif keputusan yang diambil.

3. Adopsi Kebijakan

Adopsi kebijakan menyajikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan, khususnya mengenai perkiraan manfaat dan biaya dari berbagai pilihan yang telah dianalisis melalui proses peramalan untuk masa mendatang.

#### 4. Implementasi Kebijakan

Pada tahap pemantauan (monitoring) menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang akibat dari kebijakan yang telah diambil.

#### 5. Penilaian Kebijakan

Evaluasi menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang benar dihasilkan. Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah yang terselesaikan tetapi akan memberikan klarifikasi serta saran untuk nilai-nilai yang mendasari kebijakan dan membantu dalam penyesuaian kembali masalah.

### 2.3 Evaluasi

#### 2.3.1 Definisi Evaluasi

Evaluasi menurut Nurkacana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu program (dalam Harahap dkk., 2022). Sementara itu evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan suatu benda, hal atau suatu gejala dengan cara mempertimbangkan berbagai faktor yang nantinya akan disebut sebagai *Value Judgment* (Soepandi & Nugroho, 2024). Definisi lain dikemukakan oleh Gronlund & Linn bahwa “*Evaluation is the systematic process of collecting, analyzing and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*” yang memiliki makna evaluasi ialah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pengajaran (dalam Darodjat & Wahyudhiana, 2015).

Banyak ahli yang mendefinisikan evaluasi tetapi pada hakikatnya evaluasi selalu terkait dengan masalah informasi dan kebijakan seperti informasi dalam pelaksanaan serta keberhasilan suatu program yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kebijakan ke depan.

Berdasarkan pendapat para ahli di tersebut penulis menyimpulkan bahwa evaluasi adalah proses penilaian yang bertujuan menentukan nilai atau pencapaian suatu objek, fenomena, atau tujuan. Definisi ini mencakup penentuan nilai secara umum, pertimbangan berbagai faktor untuk menghasilkan *value judgment*, serta pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

### 2.3.2 Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi menurut Wirawan (dalam Saiton, 2020) terdapat beberapa jenis evaluasi yaitu :

#### 1. Evaluasi Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu rencana umum yang dibuat untuk menjalankan fungsi dan tugas tertentu. Kebijakan tersebut berlaku terus-menerus hingga dicabut atau digantikan oleh kebijakan baru, biasanya karena kebijakan sebelumnya dianggap kurang efektif dan efisien, atau terjadi pergantian pejabat yang membawa kebijakan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan bertujuan untuk menilai kebijakan yang sedang atau sudah diterapkan.

#### 2. Evaluasi Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menjalankan kebijakan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi program merupakan metode sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi guna menjawab pertanyaan-pertanyaan utama. Evaluasi program dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi akibat (*impact evaluation*) dan evaluasi manfaat (*outcome evaluation*)

#### 3. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek merupakan aktivitas yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang tertentu untuk dapat mendukung program.

Jangka waktu dalam evaluasi proyek bisa berupa seminggu, sebulan, tiga bulan, enam bulan hingga satu dan dua tahun.

#### 4. Evaluasi Material

Evaluasi Material untuk melaksanakan kebijakan, program hingga produk-produk tertentu. Evaluasi material ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa bahan yang digunakan telah memenuhi standar yang diinginkan.

#### 5. Evaluasi Sumber Daya Manusia

Evaluasi sumber daya manusia ini sering kali dikenal dengan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia atau *human resource development*. Pada evaluasi sumber daya manusia ini dapat dilakukan di berbagai lembaga atau instansi baik di dalam lembaga pendidikan, pemerintah dan lain sebagainya.

### 2.3.3 Tujuan Evaluasi

Adapun tujuan yang telah dirumuskan oleh (Saiton, 2020) dalam menyampaikan tujuan evaluasi, yaitu:

1. Untuk menilai apakah objek evaluasi sudah dilaksanakan sesuai rencana;
2. Mengevaluasi objek dapat mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi;
3. Mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sesuai dengan standar;
4. Akuntabilitas;
5. Dapat mengambil keputusan mengenai objek yang telah dievaluasi;
6. Mengembangkan teori evaluasi;
7. Pengembangan pengguna objek yang dievaluasi;

Adapun tujuan penelitian yang dikemukakan oleh (Krickpatrick, D & Krickpatrick J, 2006) merumuskan tiga tujuan melakukan evaluasi, yaitu:

1. Untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai cara meningkatkan program pelatihan di masa akan datang.
2. Untuk dapat menjustifikasi alokasi anggaran pelatihan dan kontribusinya kepada sasaran.

3. Untuk memutuskan apakah program pelatihan dapat dilanjutkan atau dihentikan.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Dunn, 2003) dalam bukunya bahwa tujuan evaluasi ialah untuk menilai secara sistematis hasil dari suatu kebijakan publik atau program, dengan menekankan beberapa tujuan penting lain, yaitu :

1. Untuk menilai efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Menilai efisiensi penggunaan sumber daya manusia dan biaya dalam menerima manfaat.
3. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari kebijakan terhadap masyarakat.
4. Memberikan umpan balik untuk dapat melakukan perbaikan.
5. Untuk memastikan akuntabilitas.
6. Mendukung dalam pengambilan keputusan.

#### **2.4 Definisi Evaluasi Program**

Brinkerhoff mengemukakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program sudah terealisasi, memberikan informasi untuk melakukan pengambilan keputusan serta membandingkan kinerja dengan standar jika adanya kesenjangan, memberikan penilaian harga dan penyelidikan sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu objek (dalam Ananda & Rafida, 2017).

Pendapat lain disampaikan oleh Arikunto bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah direncanakan (dalam Ananda & Rafida, 2017). Kemudian, Musa mengungkapkan bahwa evaluasi program merupakan suatu kegiatan bertujuan mendapatkan gambaran terkait dengan keadaan suatu objek yang secara sistematis dalam pelaksanaannya serta berorientasi pada tujuan yang terarah (dalam Novalinda dkk., 2020).

Berdasarkan teori evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa evaluasi program berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, evaluasi mendukung perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa tujuan program dicapai dengan efisien.

#### **2.4.1 Manfaat Evaluasi Program**

Evaluasi program tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta memberikan manfaat kepada penerimanya. Hasil dari evaluasi menurut Roswati (dalam Munthe, 2015) ialah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan menyebutkan tentang manfaat dari evaluasi program :

1. Memberitahukan strategi yang perlu dihilangkan atau diganti.
2. Memberikan masukan terhadap suatu program untuk dapat dihentikan ataupun diteruskan.
3. Memberitahu terhadap masukan apakah program dapat diterapkan di tempat lain.
4. Memberitahukan adakah prosedur yang perlu diperbaiki.

#### **2.4.2 Model Evaluasi Program**

Studi tentang evaluasi kerap dijumpai dengan berbagai model evaluasi serta format atau sistematika yang berbeda. Berikut adalah model-model evaluasi yang sering digunakan oleh penelitian, yaitu:

1. CIPP Model (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1965. Menurut Darodjat & Wahyudhiana (2015) pendekatan ini menekankan bahwa evaluasi tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu hal, melainkan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan. Evaluasi dengan model CCIP ini kerap kali diterapkan pada bidang pendidikan,

perusahaan, manajemen dan lain sebagainya serta dapat dilakukan di berbagai lembaga atau institusi. Menurut Madaus Scriven & Stufflebeam (1993), tujuan terpenting dari evaluasi yaitu untuk memperbaiki objek yang sedang berjalan atau berproses. Dikatakan “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve.*”. Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu : *Context, Input, Process*, dan *Product* sehingga diberi nama CIPP dan merupakan saran evaluasi yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan (dalam Suryadin dkk., 2022). Adapun penjelasan mengenai model CIPP adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Yaitu mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa *problem*, dan memberikan solusinya serta menguji tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Yaitu menentukan bagaimana tujuan dicapai. Komponen evaluasi masukan meliputi : (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung (c) dana/anggaran dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

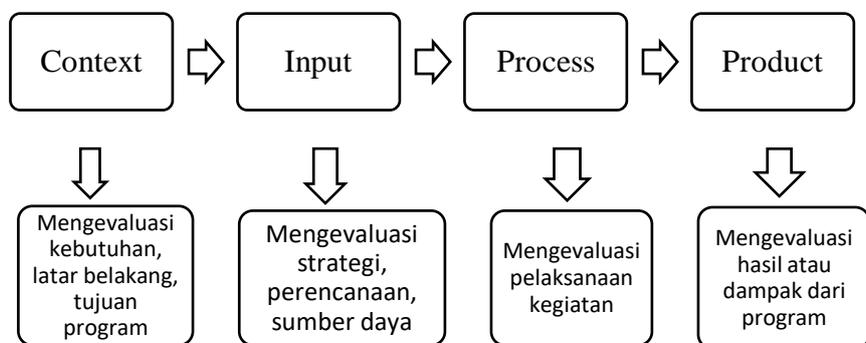
3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Esensi dari evaluasi proses yaitu mengecek pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Tujuannya yaitu untuk memberikan *feedback* bagi *manager* dan staf mengenai seberapa aktivitas berjalan sesuai dengan rencana, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien serta memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berulang seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program dapat menerima dan melaksanakan peran dan tugasnya.

#### 4) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk adalah menilai hasil akhir program, dampak, dan efektivitasnya, termasuk efek yang diharapkan dan tidak terduga. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pencapaian terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar keputusan apakah program perlu dilanjutkan, disesuaikan, atau dihentikan.

Berikut bagan dari Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Stufflebeam 1965 :



**Gambar. 3 Bagan Model CIPP**

*Sumber : diolah oleh Peneliti, 2025*

## 2. Model *Four Level* Kirkpatrick

Model evaluasi empat level dikenal pertama kali pada tahun 1959. Dalam evaluasinya menggunakan empat model untuk mengkategorikan hasil dari pelatihan (Anwar dkk., 2023). Empat level tersebut dirincikan sebagai berikut :

### 1) Evaluasi Reaksi (*Reaction Evaluation*)

Program pelatihan dinilai efektif ketika proses pelatihan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta, sehingga mereka menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar serta berlatih. Evaluasi Pembelajaran (*Learning Evaluation*)

Pada level ini terdapat tiga ajaran yang dapat diajarkan dalam program *training*, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2) Evaluasi Tingkah Laku (*Behavior Evaluation*)

Penilaian tingkah laku telah difokuskan kepada perubahan tingkah laku peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

3) Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*)

Evaluasi pada level hasil difokuskan kepada hasil akhir kepada peserta dalam mengikuti suatu program.

3. Model Formatif dan Sumatif

Model evaluasi ini dikemukakan oleh Scriven (Scriven dalam Selegi, 2017), model evaluasi dibagi menjadi dua yaitu :

1) Evaluasi Formatif

Pada model evaluasi formatif memiliki tujuan untuk dapat memberikan umpan balik secara berkelanjutan agar perbaikan dapat dilakukan sebelum program selesai. Sederhananya, evaluasi formatif ini membantu untuk meningkatkan kualitas program dengan mengidentifikasi masalah sedini mungkin.

2) Evaluasi Sumatif

Model ini dilakukan setelah selesai dengan tujuan untuk menilai keseluruhan keberhasilan program berdasarkan pencapaian tujuan dan dampak yang ditimbulkan. Hal ini digunakan untuk membuat keputusan mengenai kelanjutan program di tempat lain.

## 2.5 Pelatihan Kewirausahaan

### 2.5.1 Definisi Pelatihan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting untuk memberikan pembekalan kompetensi peserta didik (Widayati dkk., 2019). Pelatihan kewirausahaan menurut Purnomo (dalam Laksono & Soleh, 2022).

proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari pihak yang memiliki keahlian kepada penerima, dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, semangat, kemampuan, serta kemauan individu dalam menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan, menerapkan, serta memperoleh keuntungan dan metode kerja dalam dunia wirausaha. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga merupakan program yang dirancang untuk membekali seseorang dengan keterampilan berwirausaha, menumbuhkan motivasi serta minat berwirausaha, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan pengalaman, wawasan, dan kapasitas dalam bidang kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan dan kesiapan individu dalam berwirausaha, dengan tujuan menciptakan praktik usaha yang berkelanjutan dan produktif. Program ini mendukung peserta agar mampu menghadapi tantangan bisnis, menemukan peluang, dan mencapai keuntungan dengan strategi kerja yang efisien.

### **2.5.2 Manfaat Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan teknis, manajerial serta kemampuan dalam mengelola usaha terutama untuk pelaku usaha kecil. Selain itu tujuan dari pelatihan kewirausahaan ialah untuk mendorong inovasi serta kreativitas peserta dalam menciptakan dan menjalankan usaha. Dalam pelatihan kewirausahaan juga memiliki tujuan untuk membentuk sikap kewirausahaan untuk wirausahawan menjadi lebih mandiri, proaktif dan berani dalam mengambil risiko (Widayati dkk., 2019).

### **2.5.3 Metode Pelatihan**

Metode pelatihan menggunakan banyak pendekatan dalam implementasinya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan

sikap peserta dalam menjalankan usaha. Berikut beberapa metode pelatihan kewirausahaan, yaitu :

1. *Problem-Based Learning*

*Problem-Based Learning* merupakan salah satu metode pendekatan dalam pelatihan yang mengaitkan antara materi pelatihan dengan realita nyata dan mendorong peserta pelatihan untuk menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan. Sederhananya metode PBL ini berfokus pada pemecahan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Moerduyanto, 2012).

2. *Coaching* dan Mentoring

*Coaching* dan mentoring metode dengan memberikan pendampingan langsung yang dibawakan oleh seorang pelaku UMKM berpengalaman atau mentor bisnis. Pada metode ini *coaching* lebih pada pengembangan individu, sedangkan mentoring melibatkan bimbingan yang berdasarkan pengalaman nyata dalam dunia bisnis (Wiwin, 2023).

3. *Blended Learning*

Metode dengan mengombinasikan dua atau lebih metode untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Dalam metode *blended learning* ini peserta mengikuti pelatihan melalui *e-learning* juga mendapatkan bimbingan langsung dari pelatih. Hal ini akan memungkinkan dalam fleksibilitas waktu serta mendapatkan akses yang lebih luas.

4. Inkubasi Bisnis

Inkubasi bisnis merupakan metode pelatihan yang memberikan dukungan penuh kepada pelaku UMKM pemula dengan jangka waktu tertentu. Dukungan tersebut meliputi bimbingan, modal usaha, fasilitas serta evaluasi berkala terhadap bisnisnya (Kurniawan dkk., 2022).

## 2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### 2.6.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah, yang sering disingkat UMKM, merupakan istilah yang sudah sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Rudjito (dalam Soetarto dkk., 2024), UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan penerimaan devisa negara melalui kontribusi pajak dari badan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, Primiana (dalam Ariyanto dkk., 2021) juga mengungkapkan pendapat UMKM berfungsi sebagai alat pengembangan kawasan strategis yang bertujuan mempercepat proses pemulihan ekonomi, mendukung pelaksanaan berbagai program prioritas, dan mendorong perkembangan di beragam sektor. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang - Undang.

Berdasarkan pengertian UMKM menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. UMKM membantu menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada peningkatan devisa negara melalui pajak badan usaha. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mempercepat pemulihan ekonomi melalui pengembangan kawasan andalan dan berbagai sektor prioritas.

### 2.6.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1) Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

**Tabel 3. Kriteria UMKM berdasarkan PP Nomor 7 tahun 2021**

Kriteria	Level Usaha	Jumlah Modal
Modal Usaha	Mikro	Maksimal Rp.1.000.000.000 (1 miliar rupiah)
	Kecil	Rp.1.000.000.000 – Rp.5.000.000.000

	Menengah	Rp.5.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000
Hasil Penjualan	Mikro	Maksimal Rp2.000.000.000 (2 miliar rupiah)
	Kecil	Rp2.000.000.000 – Rp15.000.000.000
	Menengah	Rp15.000.000.000 – Rp50.000.000.000

*Sumber : PP RI Nomor 7 Tahun 2021*

- 2) Berdasarkan UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

**Tabel 4. Kriteria UMKM berdasarkan UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008**

Kriteria	Level Usaha	Jumlah Modal
Modal Usaha	Mikro	Maksimal Rp50.000.000
	Kecil	Rp50.000.000 – Rp500.000.000
	Menengah	Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000
Hasil Penjualan	Mikro	Maksimal Rp300.000.000
	Kecil	Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000
	Menengah	Rp2.500.000.000 – Rp5.000.000.000

*Sumber : UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008*

Berdasarkan kriteria UMKM di atas, peneliti menggunakan kriteria UMKM Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah karena peraturan sudah terbaru.

## 2.7 Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM

Menurut Soekanto (Lantaeda dkk., 2017) Peran adalah aspek yang bersifat dinamis dari kedudukan atau status seseorang, yang muncul ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya dengan tepat sehingga melaksanakan suatu peranan. Sedangkan menurut Diva (dalam Maharani & Nurlukman, 2023), peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam upaya pemberdayaan UMKM guna mendukung pencapaian tujuan pengembangan usaha

para pelaku UMKM. Fasilitator harus dapat mampu mengatasi kelemahan dalam proses pemberdayaan UMKM misalnya dalam bidang pemasaran, keuangan dan lain sebagainya. Pemerintah dapat mengatasi hal tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan, bantuan modal usaha dan bantuan lainnya oleh pemerintah.

## 2. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Pemerintah berperan sebagai regulator dengan menyusun kebijakan-kebijakan yang dapat diterapkan untuk mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, sebagai regulator, pemerintah juga bertugas menjaga stabilitas lingkungan usaha agar aktivitas perekonomian dapat berlangsung dengan baik.

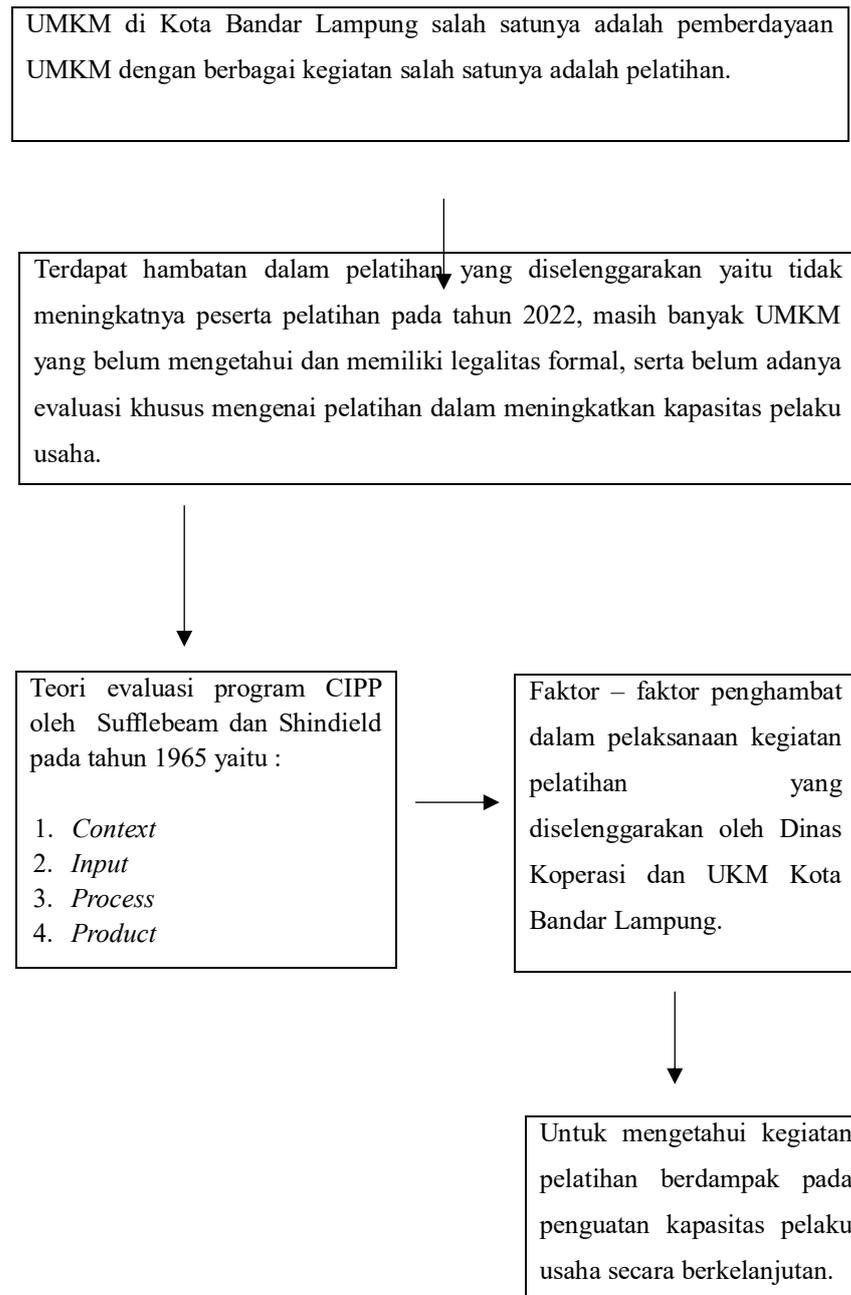
## 3. Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Katalisator dalam peran pemerintah ialah untuk mempercepat proses berkembangnya UMKM melalui pengembangan dan kapasitas UMKM dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

## 2.8 Kerangka Pikir

Pemerintah tentunya memiliki berbagai kebijakan dalam mendukung pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) salah satunya adalah program pelatihan. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung memiliki wewenang mengenai kegiatan program pelatihan untuk membantu mengembangkan kapasitas pelaku usaha di Kota Bandar Lampung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap kewirausahaan agar nantinya pelaku usaha dapat bersaing dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Namun efektivitas kegiatan dari program pelatihan tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan program yang diselenggarakan mampu memberikan dampak positif untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha yang tentunya berkaitan dengan aspek pengetahuan bisnis, keterampilan manajemen serta inovasi dalam produk.

<p>Kota Bandar Lampung memiliki jumlah UMKM terbesar yaitu 118.533 jumlah usaha. Adapun dukungan pemerintah dalam mengembangkan</p>
---



**Gambar 4. Kerangka Pikir**

*Sumber :diolah oleh Peneliti, 2024*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan memperoleh analisa secara mendalam terkait evaluasi peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara lengkap melalui wawancara dengan informan dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh mengenai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Taylor dkk., 2016).

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas antara isu-isu yang bersifat umum dan aspek-aspek khusus yang menjadi perhatian utama dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) oleh Sufflebeam dan Shindield pada tahun 1965 yaitu :

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)  
Yaitu menganalisis relevansi kebutuhan pelaku usaha dan tujuan pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha di Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha.
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)  
Yaitu menganalisis ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam pelatihan seperti narasumber, fasilitator atau tenaga pendamping, materi pelatihan, sarana prasarana, dan anggaran.
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)  
Yaitu menganalisis pelaksanaan program pelatihan mengenai kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan, metode pelatihan yang digunakan serta keterlibatan peserta baik dari sisi kehadiran hingga keaktifan peserta dalam pelatihan.
4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)  
Yaitu menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha mengenai pengetahuan dan keterampilan, peningkatan legalitas usaha, serta menganalisis keberlanjutan program.

Selanjutnya, peneliti juga memiliki fokus untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Guna mendapatkan informasi berupa data untuk menjawab mengenai permasalahan yang diangkat, peneliti melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung. Karena Kota Bandar Lampung memiliki jumlah usaha terbanyak di Provinsi Lampung sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Tahun 2021 sebesar 118.533 usaha. Serta Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dan beberapa tempat pelaku UMKM sebagai informan.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merujuk pada objek atau subjek tempat data diperoleh. Sumber data ini bisa berupa benda, aktivitas, manusia, lokasi, dan berbagai hal lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kata-kata dan tindakan informan di lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam dengan informan yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian berjudul Evaluasi Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha melalui Pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh bukan langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti *website*, jurnal, buku, dan laporan yang relevan. Data tersebut mencakup informasi dari berita *online* mengenai kondisi UMKM di Kota Bandar Lampung serta jurnal-jurnal yang membahas evaluasi peningkatan pelaku usaha melalui pelatihan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk dapat mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada informan dan peneliti. Kesimpulannya, wawancara dalam penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh informasi penelitian

mengenai suatu tema yang diangkat dalam sebuah penelitian. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini :

**Tabel 5. Daftar Informan Penelitian**

No.	Jabatan Informan	Nama Informan	Nama UMKM
1.	Ketua Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro	Rachmawati,S.H.,M.H	
2.	Manajer Unit Pelayanan Kemasan	Ferdinan Putra,S.A.P	
3.	Fasilitator / Tenaga Pendamping UMKM	Dimas Redianto, S.Pd	
4.	Pelaku Usaha Mikro	Anjani	Anjani Kitchen
5.	Pelaku Usaha Mikro	Arnida	Bakpian Hana Puan
6.	Pelaku Usaha Mikro	Candra	Warung Kopi Candro
7.	Pelaku Usaha Mikro	Katarina	Otira Kitchen
8.	Pelaku Usaha Mikro	Achmad	Maduku Lampung
9.	Pelaku Usaha Mikro	Karin	Yukku Puding

*Sumber : diolah oleh Peneliti, 2025*

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian dapat berupa surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai tema yang diangkat dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang didapat berupa:

**Tabel 6. Data Dokumen Penelitian**

No.	Dokumen	Subtansi
1.	Laporan Kinerja Deputi Mikro Kementerian Koperasi dan UKM 2023	Berisi laporan hasil kinerja deputi bidang Mikro tahun 2023
2.	Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Tahun 2021 - 2026	Berisi rencana kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM pada tahun 2021 – 2026.

3. Laporan Akhir Kinerja Tahun 2023 – 2024 Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung	Berisi laporan hasil kinerja tahunan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.
4. Data UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2021	Berisi daftar UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung per-kecamatan dan jenis UMKM.
5. Data UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2024	Berisi daftar UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dan Jenis UMKM.

*Sumber : diolah Peneliti, 2025*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan mengatur secara terstruktur catatan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikan temuan tersebut kepada pihak lain. Muhadjir (dalam Rijali, 2018) Analisis data kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam dan kompleksitas konteks sosial. Analisis memerlukan pengumpulan data secara lengkap dan menggali pola atau tema yang muncul. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Ahmad Rifai (2018), yaitu :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan dalam pengolahan data yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan secara sistematis sejak pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dari berbagai informan seperti peserta pelatihan serta pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dengan

diseleksi, dikelompokkan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan. Hasil reduksi data selanjutnya dikategorikan menjadi sub tema seperti keterlibatan peserta, peningkatan pengetahuan, serta keberlanjutan program.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk deskripsi atau narasi teks, namun dapat juga disertai dengan tabel, bagan, grafik, dan format lainnya. Penyajian ini membantu memahami situasi yang terjadi selama penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya.

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk menggambarkan secara runtut dan terstruktur mengenai kegiatan pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Penyajian data disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu latar belakang kegiatan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil dampak pelatihan. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi kutipan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data. Selain menggunakan narasi, penelitian ini juga menyajikan data dalam bentuk matriks dan tabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari penelitian adalah penarikan kesimpulan sebagai bentuk verifikasi terhadap data yang telah diperoleh terkait Evaluasi Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha melalui Pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Bandar Lampung. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta merangkum pokok-pokok penting yang terdapat dalam penelitian.

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek kegiatan pelatihan yaitu latar belakang kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak pelatihan terhadap pelaku usaha. Kesimpulan ini akan menjadi dasar bagi rekomendasi dalam pengembangan program pelatihan ke depan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data ditentukan dengan memenuhi sejumlah kriteria dan melalui proses pemeriksaan data yang sistematis. Peneliti menerapkan teknik keabsahan data berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan (Lincoln & Guba, 1985) data dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. *Credibility*

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau derajat kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan yang berbeda yaitu pelaku UMKM, pihak Dinas Koperasi dan UKM. Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang disampaikan oleh dua sumber berbeda, peneliti dapat menguji konsistensi dan kebenaran data. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti fisik terkait dengan kegiatan pelatihan seperti foto kegiatan.

#### 2. *Transferability*

ransferabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Menurut Lincoln dan Guba (1985), transferabilitas dapat dicapai jika peneliti memberikan deskripsi yang mendalam (*thick description*) mengenai latar belakang penelitian, konteks sosial, serta proses dan temuan penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi temuan dengan situasi mereka sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan secara rinci konteks penelitian yang mencakup latar belakang pelaksanaan kegiatan pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, jenis kegiatan

pelatihan yang diselenggarakan, serta gambaran umum mengenai UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung. Deskripsi mendalam ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami secara utuh kondisi di lapangan dan menilai apakah temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diterapkan pada konteks atau wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

### 3. *Confirmability*

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian benar-benar berasal dari apa yang disampaikan informan, bukan dari pendapat atau keinginan peneliti sendiri. Menurut Lincoln dan Guba (1985), konfirmabilitas dapat dicapai jika peneliti menyajikan data yang objektif dan didukung oleh bukti yang jelas.

Pada penelitian ini, peneliti menjaga agar semua temuan berdasarkan pada data hasil wawancara, dokumen kegiatan, dan catatan lapangan, bukan dari pendapat pribadi. Semua analisis dan kesimpulan dibuat berdasarkan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti menyimpan seluruh dokumen seperti transkrip wawancara, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya, sehingga jika dibutuhkan, orang lain dapat meninjau kembali proses dan hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha telah menunjukkan upaya yang terstruktur melalui kegiatan seperti penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung. Program ini telah sejalan dengan kebijakan nasional, namun belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM. Dari sisi perencanaan dan sumber daya, pelatihan didukung oleh anggaran dan fasilitas yang memadai, tetapi kualitas narasumber dan kesesuaian materi pelatihan masih perlu ditingkatkan. Proses pelaksanaan berjalan secara sistematis, meskipun banyak peserta mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan karena harus membagi waktu dengan aktivitas usahanya. Hasil dari pelatihan belum menunjukkan dampak yang optimal, khususnya dalam peningkatan keterampilan usaha dan legalitas usaha. Pendampingan setelah pelatihan belum berjalan secara efektif sehingga pelaku usaha masih membutuhkan dukungan lanjutan dalam pengembangan usahanya. Secara umum, program ini lebih berdampak pada usaha mikro dan belum optimal menjangkau usaha kecil dan menengah.
2. Faktor utama penghambat efektivitas program pelatihan kewirausahaan meliputi tidak adanya pengelompokan jenis usaha, tidak tersedianya pelatihan dasar terkait pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti bermaksud memberikan saran pada Dinas Koperasi dan UKM dalam menyelenggarakan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha Kota Bandar Lampung dan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

### 1. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung

- a) Diharapkan untuk dapat mengelompokkan mengenai kebutuhan pelaku UMKM sesuai dengan jenis usaha dan kebutuhan di lapangan secara berkala agar lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM.
- b) Membuat kurikulum pembelajaran untuk membedakan kebutuhan peserta pelatihan.
- c) Membuat modul digital pelatihan yang dapat diakses oleh peserta pelatihan untuk menjadi pedoman pelaku UMKM.
- d) Lebih mengencarkan pendampingan pasca pelatihan kepada pelaku usaha agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan materi yang didapat untuk mengembangkan usahanya. Pendampingan ini dapat melakukan kerja sama dengan komunitas bisnis, akademisi ataupun mahasiswa.
- e) Memilih peserta pelatihan secara tepat sasaran, hal ini sangat penting untuk diseleksi berdasarkan kebutuhan usaha dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan materi pelatihan yang perlu diperketat. Dengan demikian pelatihan akan memberikan manfaat besar dan lebih optimal bagi UMKM yang benar-benar membutuhkan.
- f) Membuat jadwal pelatihan dengan pilihan waktu operasional hari kerja dan hari libur agar peserta pelatihan tidak mengalami bentrok saat jam kerja.

### 2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji studi partisipasi masyarakat dan kolaborasi antar aktor-non pemerintah (seperti LSM, perguruan Tinggi, dan sektor swasta) dalam pelaksanaan program. Untuk memberikan gambaran

lebih luas mengenai kolaborasi multi aktor, serta potensi kemitraan strategis dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2024, Oktober 17). *DPMPSTP Bandar Lampung Terbitkan 44.337 NIB, UMKM Terbanyak*. IDN Times Lampung.  
<https://lampung.idntimes.com/news/lampung/muhaimin-abdullah-1/dpmpstp-bandar-lampung-terbitkan-44337-nib-umkm-terbanyak-c1c2>
- Abduoellah, A., & Rusfiana, Y. (2016). *BUKU - TEORI DAN ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK*. Alfabeta.
- Alamsyahril. (2020). MODEL KIRKPATRICK DALAM EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT IV. *Journal of Trade Development and Studies*.
- Ali Ahmad Harahap, Y., Fitri, A., Amalia Harahap, F., & Rafsanjani, A. (2022). Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrсс>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *PENGANTAR EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN* (C. Wijaya, Ed.). PERDANA PUBLISHING.
- Anwar, M., Mania, S., & Mawardi, A. (2023). IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PROGRAM PELATIHAN TEKNIK TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP. *Educational Leadership*, 3(1).
- Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktavianti, N., Amelia, R., Wiguna, M., Safih, A., Purwanti, Wijoyo, H., & Devi, W. (2021). *Entrepreneurial Mindsets & Skills* (H. Wijoyo & A. Ariyanto, Ed.). INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2020 dan 2021*. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTU1IzE=/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-2020-dan-2021.html>
- Bank Indonesia. (2024, Maret 27). *Kajian Stabilitas Keuangan No.42*. Departemen Kebijakan Makroprudensial Bank Indonesia.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK\\_4224.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK_4224.aspx)
- Bruce, E., Shurong, Z., Ying, D., Yaqi, M., Amoah, J., & Egala, S. B. (2023). The Effect of Digital Marketing Adoption on SMEs Sustainable Growth:

- Empirical Evidence from Ghana. *Sustainability*, 15(6), 4760.  
<https://doi.org/10.3390/su15064760>
- Dalmia, & Alam, F. A. (2022). EVALUASI PROGRAM MODEL CONTEXTDAN INPUTDALAM BIMBINGAN KONSELING. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2.
- Damanik, K., Sinaga, M., Sihombing, S., Hidajat, M., Prakoso, O. S., & Penulis, K. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan, Kebijakan Publik dan Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i2>
- Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. *ISLAMADINA*, XIV(1).
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (2021). *RANCANGAN AKHIR RENCANA STRATEGIS*.
- DISKOMINFOTIK. (2024). *Gubernur Arinal Djunaidi Resmikan Pasar UMKM Provinsi Lampung*.
- Dunn, W. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Edisi Kedua). Gajah Mada University Press.
- Gunawan, H., Amalia Noeraini, A., & Davinchi, Y. (2023). Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM di Kota Tangerang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 2023.  
<https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.1544>
- Halim, H., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Faisal, F., Darwanis, D., Majid, M. S. A., Fadhil, R., A Sakir, A. S., Syahrizal, T. M., Umuri, K., Sitepu, N. I., Nurdin, R., Sari, M. D. N., Adam, M., & Khairi, F. (2024). Enhancing the Capacity of Certified SMEs Facilitators for the Internationalization of Aceh's Micro, Small, and Medium Enterprises. *Asian Journal of Community Services*, 3(1), 125–136.  
<https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i1.7752>
- Hanif, N. A., Atmojo, M. E., Kunci, K., & Evaluasi, ; (2022a). *Evaluasi Pelatihan Digital Marketing Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Pemberdayaan UMKM di Tengah Krisis Pandemi Covid-19*. 5.  
<https://doi.org/10.24905/igj.v5i1.1975>
- Hanif, N. A., Atmojo, M. E., Kunci, K., & Evaluasi, ; (2022b). *Evaluasi Pelatihan Digital Marketing Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Pemberdayaan UMKM di Tengah Krisis Pandemi Covid-19*. 5(1).  
<https://doi.org/10.24905/igj.v5i1.1975>
- Harizal. (2024). *Pemkot Bandar Lampung Bantu Pelaku UMKM “Naik Kelas” Melalui Pelatihan Kewirausahaan*.  
<https://sigerlink.com/nasional/137267/pemkot-bandar-lampung-bantu-pelaku-umkm-naik-kelas-melalui-pelatihan-kewirausahaan/#:~:text=Bandar%20Lampung%20,Sigerlink%E2%80%99>

4%20Pemerintah%20Kota%20(Pemkot)%20Bandar%20Lampung%20m  
enggelar%20pelatihan

- Indarto, & Santoso, D. (2020). KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Istiningsih, S., & Hasbullah. (2015). BLENDED LEARNING, TREND STRATEGI PEMBELAJARAN MASA DEPAN. *Jurnal Elemen*, 1(1).
- Kaharuddin, Maulidani, Y., Mihani, Saiful, & Matiin, N. (2024). Implementasi Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Sanggatta Utara, Kalimantan Timur. *Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–71.  
<https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v2i1.141>
- Kementerian Keuangan RI. (2023, Juni 26). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK\\_4224.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK_4224.aspx)
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Krickpatrick, D., & Krickpatrick, J. (2006). *Evaluating Training Programs* (Third). Barrett-Koehler Publishers.
- Kristian, I. (2023). KEBIJAKAN PUBLIK DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2).  
<http://jurnaldialektika.com/>
- Kurniawan, B., Herdiana, B., & Alviana, S. (2022). Model Inkubator Bisnis Teknologi pada Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa UNIKOM Berbasis Metode Sector Specific Incubator. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(2), 73–83.  
<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i2.599>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1). <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi Pelatihan Keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 34–31. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>
- Laksono, W. B., & Soleh, D. M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Religiusitas, Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1), 1–22. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoeib>

- Lantaeda, S., Lengkong, F., & Ruru, J. (2017). PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Limanseto, H. (2021, April 30). *Peningkatan Daya Saing UMKM sebagai Ujung Tombak Perekonomian Indonesia Menuju Pasar Global*.
- Lincoln, Y., & Guba, E. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Maharani, A., & Nurlukman, A. D. (2023). PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM MELALUI SOSIAL MEDIA DAN E-COMMERCE DI KOTA TANGERANG. *Sebatik*, 27(1), 333–343. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2160>
- Mamengko, R. P. (2024). *Peran Keterlibatan Multi-Stakeholder Penta-Helix dalam Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sektor Pariwisata* (Jurnal Ekonomi Pendidikan, Penerj.).
- Marcelina, D., Kurnia, A., & Terttiaavini, T. (2023). Analisis Kluster Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 3(2), 293–301. <https://doi.org/10.57152/malcom.v3i2.952>
- Moerduyanto. (2012). PERLUASAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH KORBAN GEMPA. *Jurnal Economia*, 8(1).
- Moradi, Y., & Noori, S. (2020). Entrepreneurial cooperation model between university and smes: A case study in iran. *Journal Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12219140>
- Muljono, P., & Djaali. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN. *Scholaria*, 5(2).
- Nasihi, A., & Asihati Ratna Hapsari, T. (2022). *MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN*. 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112>
- Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, S. H. (2024). Implementasi Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM (Studi Empiris Pelaku UMKM Pada Pasar. *Jurnal Manajemen*, 2. <https://doi.org/10.37817/jurnalmanajemen.v1i1i2>

- Noraga, G. B., Rabani, B., Sudirno, D., & Mulyani, H. S. (2023). Pentingnya Legalitas Usaha dan Sosialisasi Pembuatan NIB Bagi Pelaku UMKM Desa Karangasem Kecamatan Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 807–811. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4412>
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM TYLER: GOAL-ORIENTED. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Oktavia, C. W., Hindratmo, A., & Wahyudi, N. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN YANG STRATEGIS BAGI UMKM MAKANAN DAN MINUMAN SKALA RUMAH TANGGA. *Prosiding PKM-CSR*, 5.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2021 TENTANG KEMUDAHAN, PELINDUNGAN, DAN PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. (2021).
- Purnawan, Rd. A., Rahadian, R., & Nurbudiwati. (2022). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN KEGIATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KABUPATEN GARUT. *Dinamika :Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9, 31–43.
- Rahmadani. (2022). *Study Related to The CIPP Model as A Form of Evaluation in Training Programs Kajian Terkait Model CIPP Sebagai Bentuk Evaluasi dalam Program Pelatihan*. 2.
- Reswara, I. V., Widayanto, B., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo. *Tahun*, 2(2), 9–15.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadhrah*, 17(33).
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Rohayati, Y., & Wulandari, S. (2022). Training needs analysis for MSMEs: How to improve training effectiveness. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 277(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/277/1/012030>
- Saiton. (2020). EVALUASI PERATURAN DAERAH NOMOR 22 TAHUN 2002 TENTANG LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN (LPMK) PADA KELURAHAN SAKO KOTA PALEMBANG. *ejournal Satyanegara*.
- Selegi, S. F. (2017). *MODEL EVALUASI FORMATIF-SUMATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PENGAJARAN GEOGRAFI*.

- Sembiring, D. A., Azis, M. L., Lathifah, A., Khoirunissa, O., Fauzi, Ade Fathin, Ockta, N., Arienza, B. M., Hidayah, D. P., & Maulana, A. I. (2024). Pendampingan dan Pelatihan UMKM di Desa Kalijati oleh Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2963>
- Soepandi, H., & Nugroho, A. R. (2024). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI APLIKASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS WEBSITE DI SMP NEGERI 5 BATANG. *IC-Tech*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.47775/ictech.v19i1.289>
- Soetarto, Panjaitan, D. T. M., & Tambunan, Y. E. (2024). PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Study Di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah). *Jurnal Darma Agung*, 32, 67–76. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i1.4135>
- Suryadin, A., Sari, W., & Nurfiriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) Antara Teori dan Praktiknya* (A. C, Ed.; 1 ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Susilani, D., & Retnaningdiah, D. (2023). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Dan Pendampingan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1.
- Taylor, S., Bogdan, R., & DeVault, M. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods A Guidbook and Resource* (4 ed.). Library ofCongress Cataloging-in- Publication Data.
- Toto, & Rustendi, E. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA*. 9, 2580–8818. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli. (2019). PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENCIPTAKAN WIRAUSAHA BARU DAN MANDIRI. *JURNALILMIAHMANAJEMEN BISNIS DAN INOVASIUNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 6(2).
- Wiwin, J. (2023). EFEKTIVITAS METODE COACHING PADA PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN KEBERHASILAN START-UP DIGITAL MAHASISWA PADA UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN MALANG. *Jurnal Edu ResearchIndonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 4(2).

**DOKUMEN LAIN :**

Undang - Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, yang menekankan pentingnya pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses legalitas sebagai strategi penguatan UMKM nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non fisik Peningkatan Kapasitas Koperasi, Usaha Mikro, Dan Kecil